

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

2.1.1 Ida dan Dwinta (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Total responden yang digunakan ada 130 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan tetapi *locus of control* dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner.

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen pengalaman keuangan, sementara penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *locus of control* dan *income*.

2. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.2 Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah keluarga yang tinggal di Kabupaten Purwokerto Timur, yang berjumlah 85 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner.

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen tingkat pendapatan.
2. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda (MRA) sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan individu berkeluarga di Kabupaten Purwokerto Timur, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.3 Mokhtar dan Husniyah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari 207 pegawai negeri di Putrajaya, Malaysia sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja, *locus of control*, dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuisisioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen tekanan keuangan, lingkungan kerja, dan *locus of control*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda (MRA) sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan pegawai negeri di Putrajaya Malaysia, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.4 Ameliawati dan Setiyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 278 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *incidental sampling* kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman

keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen sikap keuangan dan sosialisasi keuangan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi perilaku keuangan.
3. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
4. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
5. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan *path analysis* sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
6. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.5 Brilianti dan Lutfi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 162 pengelola keuangan keluarga di Madiun, Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan pendapatan sebagai variabel independen.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependen.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan penduduk Madiun, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.6 Leonardo dan Nuryasman (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesejahteraan keuangan seseorang dapat diukur melalui perilaku keuangan, dimana tingkat perilaku keuangan dilihat berdasarkan pengendalian diri dan literasi keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 150 mahasiswa manajemen keuangan Universitas Tarumanegara sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *convenience sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.
3. Teknik analisis yang digunakan *Structural Equation Model*
4. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengendalian diri.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa manajemen keuangan Universitas Tarumanegara, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.7 Iramani dan Lutfi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga yang terintegrasi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 1.158 rumah tangga di Jawa Timur sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* and *convenience sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis model persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan status perkawinan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman, pengetahuan keuangan, *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan.
2. Variabel mediasi yang digunakan perilaku keuangan.
3. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.
4. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

5. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen status keuangan, dan *locus of control*.
2. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
3. Responden pada penelitian terdahulu merupakan rumah tangga di Jawa Timur, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.8 Sabri *et al.* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai model kesejahteraan empiris berdasarkan pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku keuangan, dan tekanan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 651 dewasa muda Malaysia sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *random sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen sosialisasi keuangan dan tekanan keuangan.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi perilaku keuangan.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan dewasa muda Malaysia, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.9 Morris dan Maillet (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, kepercayaan diri, kapasitas belajar, pendidikan dan sosiodemografi terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari 1.221 mahasiswa di Kanada sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuisisioner
3. Teknik analisis yang digunakan analisis *Structural Equation Model*

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen kepercayaan diri dan kapasitas belajar.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa di Kanada, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.10 Nirmala dan Muntahanah (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 100 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen perencanaan keuangan dan pengendalian diri.

2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Fakultas Eknomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.11 Oviyani (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan *love of money* dan *gender* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 100 penduduk Kota Palembang sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *purposive sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. *Love of money* tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan gender mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Variabel moderasi yang digunakan gender.
3. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi *love of money*.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen pengalaman keuangan.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi perilaku keuangan.
4. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
5. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi moderasi sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
6. Responden pada penelitian terdahulu merupakan penduduk Kota Palembang, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.12 Wardani et al. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh literasi keuangan, *self-efficacy*, dan *self-esteem* terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM dengan gender sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 100 individu pelaku UMKM sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi

keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan, sedangkan gender tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel moderasi yang digunakan gender.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner
3. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *self-efficacy* dan *self-esteem*.
2. Penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependen.
3. Responden pada penelitian terdahulu merupakan individu pelaku UMKM, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.13 Siregar dan Jufrizen (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari 100 mahasiswa di Kabupaten Asahan sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Teknik analisis yang digunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
3. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen pendapatan dan gaya hidup.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Penelitian saat ini menambahkan variabel moderasi gender.
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa di Kabupaten Asahan, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

2.1.14 Mauliddah *et al* (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku keuangan dari Gen Z dengan dimoderasi oleh gender melalui beberapa faktor pendukung yaitu *self efficacy*, literasi keuangan, dan *locus of control*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari 837 mahasiswa FEB UM Surabaya sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh

positif pada perilaku keuangan, sedangkan gender tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel moderasi yang digunakan gender.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen *self efficacy* dan *locus of control*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen kesejahteraan keuangan.
5. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan *path analysis*, sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
6. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa FEB UM Surabaya, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kota Surabaya dan Kabupaten Trenggalek.

Tabel 2.1 MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil Penelitian
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Ida dan Dwinta (2010)	Untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.	130 responden mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Independen: <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan Dependen: perilaku keuangan	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)	Menganalisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga	85 responden individu berkeluarga di Kabupaten Purwokerto Timur	Independen: pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan Dependen: perilaku keuangan keluarga	Metode analisis linear berganda (MRA)	Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.
Mokhtar dan Husniyah (2017)	Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.	207 pegawai negeri di Putrajaya, Malaysia	Independen: tekanan keuangan, lingkungan kerja, <i>locus of control</i> , perilaku keuangan, pengetahuan keuangan Dependen: kesejahteraan keuangan	Metode analisis linear berganda (MRA)	Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Ameliawati dan Setiyani (2018)	Untuk menguji pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan	278 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015	Independen: sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan Dependen: perilaku keuangan Mediasi: literasi keuangan	<i>Path analysis</i> (analisis jalur)	Sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
Brilianti dan Lutfi (2019)	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	162 responden pengelola keuangan keluarga di Madiun Jawa Timur	Independen: pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan Dependen: perilaku keuangan keluarga	Analisis linear berganda	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.
Leonardo dan Nuryasman (2020)	Mengetahui apakah kesejahteraan keuangan mahasiswa manajemen keuangan Universitas Tarumanagara dapat diukur melalui perilaku keuangannya, dimana tingkat perilaku keuangan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pengendalian diri dan literasi keuangan seseorang.	150 mahasiswa manajemen keuangan Universitas Tarumanegara	Independen: pengendalian diri, literasi keuangan, dan perilaku keuangan Dependen: kesejahteraan keuangan	Structural Equation Modeling	Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

Iramani dan Lutfi (2021)	Untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga yang terintegrasi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya	1.158 rumah tangga di Jawa Timur	<p>Independen: faktor demografi, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan <i>locus of control</i></p> <p>Dependen: kesejahteraan keuangan</p> <p>Mediasi: perilaku keuangan</p>	Model persamaan struktural (SEM-PLS)	<p>Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.</p> <p>Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman, pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.</p>
Sabri <i>et al</i> (2021)	Menilai model kesejahteraan keuangan empiris berdasarkan pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku keuangan, dan tekanan keuangan kaum muda Malaysia	651 orang dewasa muda Malaysia	<p>Independen: pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku keuangan, dan tekanan keuangan</p> <p>Dependen: kesejahteraan keuangan</p>	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.
Morris dan Maillet (2022)	Menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, kepercayaan diri, kapasitas belajar, pendidikan dan	1.221 mahasiswa di Kanada	Independen: pengetahuan keuangan, kepercayaan diri,	<i>Structural equation modeling</i> (SEM)	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

	informasi sosiodemografi lainnya dengan perilaku keuangan.		dan kapasitas belajar Dependen: perilaku keuangan		
Nirmala dan Muntahanah (2022)	Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan	100 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto	Independen: pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, pengendalian diri Dependen: perilaku keuangan	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
Oviyani (2022)	Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan <i>love of money</i> dan <i>gender</i> sebagai variabel moderasi	100 orang penduduk Kota Palembang	Independen: pengetahuan keuangan Dependen: perilaku keuangan Moderasi: <i>love of money</i> dan <i>gender</i>	Analisis regresi moderasi	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan
Wardani <i>et al</i> (2022)	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, <i>self-efficacy</i> , dan <i>self-esteem</i> terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM dengan gender sebagai variabel moderasi	100 responden pelaku UMKM	Independen: literasi keuangan, <i>self-efficacy</i> , dan <i>self-esteem</i> Moderasi: <i>gender</i>	Regresi berganda menggunakan PLS	Literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan, sedangkan gender tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

			Dependen: perilaku keuangan		
Siregar dan Jufrizen (2023)	Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Asahan	100 mahasiswa di Kabupaten Asahan	Independen: pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup Dependen: perilaku keuangan	<i>Structural Equation Modelling</i>	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
Mauliddah <i>et al</i> (2024)	Mengungkap perilaku keuangan dari Gen Z dengan di moderasi oleh gender melalui beberapa faktor pendukung yaitu <i>self efficacy</i> , literasi keuangan, dan <i>locus of control</i>	837 mahasiswa FEB UM Surabaya	Independen: <i>self-efficacy</i> , literasi keuangan, <i>locus of control</i> Moderai: gender Dependen: perilaku keuangan	Regresi linear berganda dan <i>path analysis</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan, sedangkan gender tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Sumber: (Ida & Diwnta, 2010), (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), Mokhtar & Husniyah (2017), (Ameliawati & Setiyani, 2018), Brilianti dan Lutfi (2019), (Iramani & Lutfi, 2021), (Sabri *et al*, 2021), (Morris dan Maillet, 2022), (Nirmala dan Muntahanah, 2022), (Oviyani, 2022), (Wardani *et al*, 2022), (Siregar dan Jufrizan, 2023), (Mauliddah *et al*, 2024).

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan yang sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif dari situasi keuangan seseorang (Joo, 2008). Sama dengan hal tersebut, Sabri et al. (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai keadaan yang sehat secara finansial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjek terhadap situasi keuangan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan di mana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya.

Sabri *et al.* (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), antara lain:

1. *Personal dan family background* (latar belakang personal dan keluarga) misalnya jenis kelamin, etnik, daerah asal, tipe perguruan tinggi, tempat tinggal mahasiswa, dan pendidikan orang tua.
2. *Academic ability* (kemampuan akademik) yaitu kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan.

3. *Childhood consumer experience* (pengalaman konsumsi anak-anak) yaitu proses melakukan diskusi mengenai keuangan dengan orang tua pada masa kanak-kanak.
4. *Financial socialization* (sosialisasi keuangan) yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar (Ward,1974).
5. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Gutter & Copur (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) yaitu perilaku keuangan, karakter demografis, karakter keuangan, disposisi keuangan, dan pendidikan keuangan. Sedangkan Muir et al. (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu kemampuan keuangan, inklusi keuangan, modal sosial dan pendapatan.

Iramani & Lutfi (2021) menjelaskan bahwa kesejahteraan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: (1) tekanan keuangan, (2) kepuasan keuangan, (3) nyaman atas situasi keuangan, (4) kecemasan untuk memenuhi kebutuhan biaya overhead harian, dan (5) keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat. Sedangkan Sabri & Falahati (2012) menyatakan bahwa indikator kesejahteraan keuangan yaitu: (1) perilaku membeli, (2) persepsi keuangan saat ini, (3) persepsi keuangan masa depan, dan (4) sikap terhadap asumsi jangka panjang.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari (Bowen, 2002). Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan pribadi dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Lusardi & Mitchell (2013) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurutnya, pengetahuan keuangan diperlukan dalam membuat pengambilan keputusan keuangan, kebanyakan keluarga mencari kehidupan yang berkualitas dan menginginkan keamanan untuk keuangan mereka. Keluarga menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi yang pada akhirnya dapat memperoleh suatu tingkat kekayaan. Menurut penelitian Iramani & Lutfi (2021), pengetahuan keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pengetahuan umum keuangan, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, (4) investasi.

2.2.3 Pengalaman Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dijadikan modal dalam perilaku mengelola keuangan yang baik. Pengalaman keuangan dapat

diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Seseorang dengan banyak pengalaman keuangan lebih mampu mengelola aset dan pendapatannya untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Seseorang dengan pengalaman dalam mengelola uang, seperti mengelola tabungan, investasi, dan kredit, memiliki persepsi yang lebih baik tentang kesejahteraan keuangan (Sabri *et al.*, 2012). Keluarga dengan pengalaman keuangan yang positif berdampak baik pada kesejahteraan keuangan keluarga itu sendiri di masa sekarang atau masa depan. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pengalaman keuangan terkait produk bank, (2) pengalaman keuangan terkait produk pasar modal, (3) pengalaman keuangan terkait produk asuransi, (4) pengalaman keuangan terkait produk pensiun, (5) pengalaman keuangan dalam melakukan kredit. Sementara Iramani & Lutfi (2021) menggunakan (1) produk perbankan, (2) produk dana pensiun, (3) produk asuransi, dan (4) produk investasi sebagai indikator pengalaman keuangan.

2.2.4 Perilaku Keuangan

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

Menurut Ricciardi & Simon (2012), perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi di mana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finance* atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis di mana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok di mana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Menurut Iramani & Lutfi (2021) perilaku keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pembayaran tagihan, (2) penyediaan dana untuk tabungan dan investasi secara berkala, (3) pengendalian keuangan, (4) penyediaan dana darurat, (5) penyediaan dana pensiun, (6) penyediaan dana asuransi.

2.2.5 Gender

Gender merujuk pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dibebankan kepada pria dan wanita, yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah seiring perkembangan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muawanah (2009), secara terminologis, gender dipahami sebagai konsep yang berkaitan dengan peran pria dan wanita dalam budaya tertentu, yang dibentuk secara sosial, bukan biologis. Perbedaan gender ini memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta pengelolaan keuangan, baik pada pria maupun wanita. Haiyang dan Ronald (1998) mengungkapkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, dengan mahasiswa pria cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan

wanita. Selain itu, pria umumnya tidak terlalu mempertimbangkan banyak variabel dalam pengambilan keputusan keuangan, karena pola pikir mereka yang lebih logis, cepat dalam mengambil keputusan, mandiri, percaya diri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh emosi.

2.2.6 Teori Sosial Kognitif (Pembelajaran Observasional)

Teori sosial kognitif, yang juga dikenal sebagai pembelajaran observasional, dikembangkan oleh Albert Bandura. Dalam teori ini, Bandura berpendapat bahwa perilaku individu tidak hanya merupakan reaksi otomatis terhadap stimulus, tetapi juga hasil interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu tersebut (Putri et al., 2024). Teori pembelajaran sosial kognitif menjelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari perilaku dengan mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Dengan kata lain, individu belajar dari informasi yang diterima melalui perhatian terhadap kejadian-kejadian di lingkungan sekitar.

Prinsip utama dari teori ini adalah bahwa pembelajaran sosial dan moral individu terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan pemodelan (*modeling*). Seseorang belajar mengubah perilaku mereka dengan menyaksikan bagaimana orang lain merespons stimulus tertentu. Individu juga dapat mempelajari respon baru dengan mengamati perilaku orang lain sebagai contoh. Sesuai dengan pendapat Suroso (2004:18), Bandura mengungkapkan bahwa "Pembelajaran observasional adalah proses kognitif yang melibatkan berbagai atribut seperti bahasa, moralitas, pemikiran, dan pengaturan diri dalam perilaku seseorang, yang menunjukkan bahwa tindakan seseorang merupakan hasil dari proses yang melibatkan atribut-atribut ini, bukan sekadar meniru perilaku orang lain."

Dalam teori Bandura, dijelaskan bahwa faktor sosial, kognitif, dan perilaku sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Faktor kognitif yang dialami siswa mencakup ekspektasi untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan faktor sosial menggambarkan pengaruh pengamatan siswa terhadap perilaku orang lain. Dengan demikian, Bandura menjelaskan bahwa faktor kognitif (individu), faktor lingkungan, dan faktor perilaku saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran (Putri et al., 2024).

Menurut Abdullah (2019), Bandura menyebut teorinya sebagai teori kognitif sosial karena ia berfokus pada kemampuan kognitif manusia yang berkontribusi pada proses motivasi, afeksi, dan tindakan mereka, serta bagaimana mereka mengatur perilaku dan membangun sistem sosial untuk mengorganisir dan mengubah kehidupan mereka. Kesimpulannya, Bandura mengemukakan bahwa hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga berdasarkan perubahan perilaku yang berdampak pada lingkungan individu.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam sub bab ini akan dijelaskan hubungan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel mediasi dengan variabel terikat.

2.3.1 Pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, akan lebih mampu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mampu untuk meningkatkan keamanan ekonomi serta

kesejahteraan keluarga mereka, dan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membuat pilihan yang efektif dan efisien (Hilgert *et al*, 2003).

Adanya literasi keuangan akan membantu keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal penting dalam membentuk kesejahteraan. Ketika semakin baik tingkat pengetahuan keuangan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika semakin buruk tingkat pengetahuan keuangan keluarga maka tingkat kesejahteraan keuangan juga semakin buruk. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga tingkat kesejahteraan keuangannya dapat tercapai.

Hal tersebut didukung penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dan keterampilan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra & Memarista (2015), Sabri *et al.* (2021) serta Iramani & Lutfi (2021), juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.2 Pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang telah menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, deposito, kredit, instrumen pasar modal, asuransi, reksa dana, dan berbagai produk keuangan lainnya (Hogarth & Hilgert, 2002). Pengalaman keuangan dasar yang lebih baik meningkatkan kesejahteraan

finansial. Pengalaman finansial membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik (Brilianti & Lutfi, 2019). Seseorang dengan banyak pengalaman keuangan lebih mampu mengelola aset dan pendapatannya untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Seseorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola uang, seperti mengelola tabungan, investasi, dan kredit, memiliki persepsi kesejahteraan finansial yang lebih baik (Sabri *et al.*, 2012).

Dalam Silvy & Yulianti (2013), Hilgret & Jeanne menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman keuangan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangannya. Hal tersebut didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

2.3.3 Peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol keuangannya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar

kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Dalam penelitian Luis & Nuryasman (2020) salah satu indikator perilaku keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah selalu mencatat pengeluaran bulanan saya secara rutin. Seseorang yang membuat anggaran pribadi dapat menentukan prioritas mereka dalam berbelanja dan tidak melakukan pembelian yang kompulsif sehingga dapat meningkatkan rasa aman terhadap keuangan mereka. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa. Hal tersebut juga didukung penelitian Nurhayati (2019), Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan pengetahuan individu terkait literasi keuangan. Literasi keuangan individu atau *personal financial literacy* merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi serta membuat keputusan terkait keuangan pribadi. Huston (2010) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik diawali dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk dapat sejahtera, literasi keuangan harus didukung dengan perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan argumen tersebut perilaku keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut juga didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi peran pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.4 Peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol keuangannya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Dalam penelitian Luis dan Nuryasman (2020) salah satu indikator perilaku keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah selalu mencatat pengeluaran bulanan secara rutin. Seseorang yang mampu membuat anggaran pribadi dapat menentukan prioritas mereka dalam berbelanja dan tidak melakukan pembelian yang kompulsif sehingga dapat meningkatkan rasa aman terhadap keuangan mereka. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa. Hal tersebut juga didukung penelitian Nurhayati (2019), Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka orang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku keuangan memediasi pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut juga didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi peran pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.5 Peran gender sebagai moderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

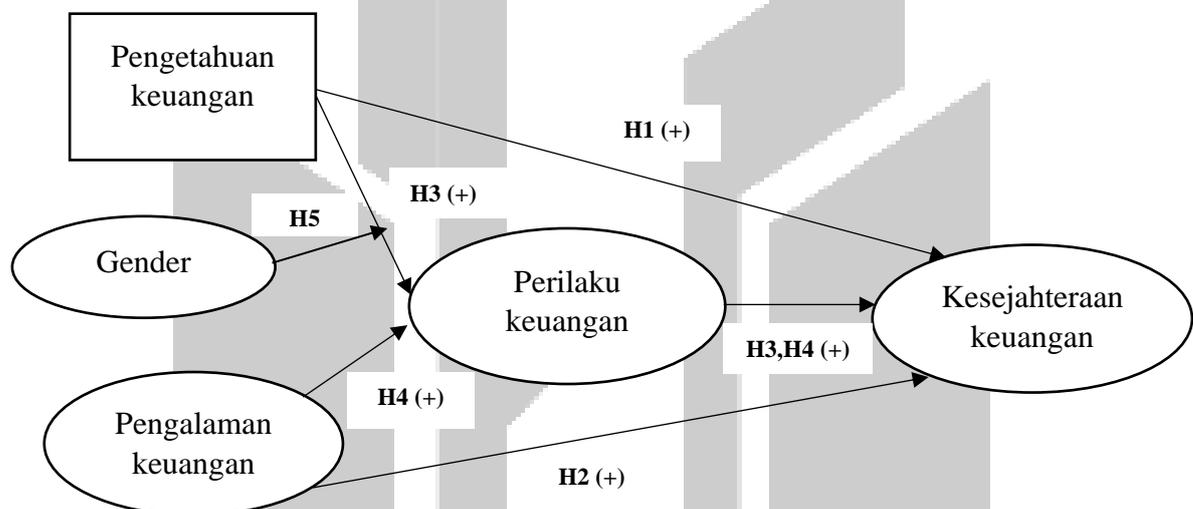
Gender sering dipahami sebagai peran sosial atau identitas yang berkembang dalam masyarakat. Gender mencakup perbedaan antara pria dan wanita yang dimulai sejak kelahiran dan berkembang melalui proses sosialisasi dalam keluarga serta masyarakat. Lingkungan sosial berperan dalam membentuk perbedaan peran gender dengan menentukan apa yang dianggap pantas bagi pria dan wanita (Widihastuti, 2015). Menurut *World Health Organization* (2009), gender adalah konsep yang menggambarkan peran serta tanggung jawab yang melekat pada pria dan wanita, yang muncul sebagai hasil dari konstruksi sosial dan budaya, serta dapat berubah sesuai dengan perkembangan sosial. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pria dan wanita memiliki peran, perilaku, aktivitas, dan karakteristik sosial yang berbeda.

Dalam hal perilaku keuangan, perbedaan gender berkontribusi pada variasi tingkat pengetahuan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan keuangan individu. Carpenter (2008) menyatakan bahwa pria cenderung lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan wanita. Astari dan Widagda (2014) juga menambahkan bahwa gender mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pria umumnya memiliki perilaku keuangan yang lebih baik daripada wanita. Pandangan ini sejalan dengan teori peran (*Role Theory* - RT), yang mengemukakan bahwa perilaku individu dapat diprediksi berdasarkan konteks sosial dan faktor lainnya (Ozmete dan Hira, 2011). *Role Theory* ini sangat relevan dengan peran gender, di mana pria dianggap lebih mahir dalam mengelola keuangan

dibandingkan wanita, karena pria memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan, sementara wanita cenderung lebih menghindari risiko (*risk averse*).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kota Surabaya.

H₂ : Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kota Surabaya.

H₃ : Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kota Surabaya.

H₄ : Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kota Surabaya.

H₅ : Gender mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Surabaya.

H₆ : Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

H₇ : Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

H₈ : Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

H₉ : Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

H₁₀ : Gender mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kabupaten Trenggalek.